

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar para siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. agar dapat belajar dengan baik. Begitu pula proses pembelajaran yang diselenggarakan dengan tujuan agar siswa mencapai proses pemahaman yang optimal terhadap materi yang diajarkan terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD) sampai saat ini masih jauh yang diharapkan berbagai usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa agar kompetensi dapat tercapai dengan baik, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Keadaan tersebut dapat juga dikatakan bahwa seorang siswa berusaha dan mengharapkan minat belajar siswa dapat meningkat. Tetapi kenyataannya masih cukup jauh dari apa yang diharapkan, persentase minat belajar siswa masih cukup rendah yaitu sebesar 33,33%. Pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, kebanyakan siswa sangat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena kurangnya minat belajar siswa pada suatu mata pelajaran. Minat belajar pada pelajaran tentunya dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan dan pengalaman mengajar guru berbagai permasalahan yang dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) antara lain strategi pembelajaran yang digunakan kurang sesuai. Hal ini mengakibatkan siswa merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti

Pembelajaran sehingga dapat menyebabkan menurunnya minat belajar. Materi yang dirasa terlalu banyak juga dapat menyebabkan siswa malas untuk

mempelajari materi tersebut. Metode yang kurang tepat dan bersifat monoton juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Guru dalam pelaksanaan pembelajarannya terkadang tidak menggunakan media yang menarik, kebanyakan para guru hanya terpacu pada buku-buku. Hal tersebut tentunya dapat mengakibatkan para siswa akan merasa bosan dan menganggap bahwa pelajaran IPS itu membosankan. Dari masalah-masalah di atas masih banyak permasalahan-permasalahan lain yang bisa ditemukan yang dapat menyebabkan menurunnya minat belajar siswa.

Terkait dengan kondisi tersebut, untuk menciptakan suasana belajar yang disukai oleh siswa, guru perlu melakukan suatu inovasi-inovasi agar siswa dapat lebih antusias dan memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat lebih memahami materi ajar yang disampaikan sehingga kompetensi dapat tercapai. Berdasar pada masalah tersebut di atas maka untuk meningkatkan minat belajar siswa menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 1 Bakida Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa hal yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dengan model pembelajaran (STAD).

1. Model pembelajaran STAD belum dilakukan guru;
2. Kurangnya antusias siswa dalam proses pembelajaran IPS;
3. Tingkat partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran belum nampak;
4. Belum sesuai model pembelajaran dengan materi yang diajarkan;
5. Penggunaan metode yang kurang tepat dan bersifat monoton dalam pembelajaran;
6. Guru dalam menggunakan media masih kurang maksimal dan media yang digunakan kurang menarik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 1 Bakida Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

“Apakah melalui Model STAD dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 1 Bakida Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dapat meningkat?”

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS, maka pemecahan yang dipilih adalah melalui penggunaan model kooperatif tipe STAD yang tepat. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut : (Slavin,1995:51).

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Hal yang paling utama pada proses ini adalah guru harus menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang mau dilakukan, sehingga siswa dapat memperkirakan sejauh mana materi yang harus mereka kuasainya. Hal ini berkaitan erat dengan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik;
2. Menyajikan materi sebagai pengantar. Pengantar pembelajaran ini akan menjadi hal yang sangat menentukan, karena momentum ini akan menjadi titik tolak untuk memotivasi dan mendorong siswa dalam mengikuti pembelajaran yang ada;
3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi;
4. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang / mengurutkan gambar - gambar menjadi urutan yang logis;
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut;
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapaiProses ini

lebih ditekankan pada maksud dan inti gambar yang telah diurutkan, dan mintalah siswa untuk mengulangi apa yang telah dijelaskan, agar siswa mendapatkan gambaran yang jelas dari konsep gambar yang telah diurutkan. Dan pada bagian akhir, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran. Hal ini bisa dilakukan bersama-sama.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka tujuan dalam penelitian adalah untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SDN 1 Bakida Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, sebagai bahan acuan dan sumber rujukan pihak-pihak terkait (dinas pendidikan, sekolah, dan institusi pendidikan lainnya) dan bermanfaat dalam peningkatan minat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPS.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Siswa

Siswa akan memperoleh pengalaman mengikuti pembelajaran IPS yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses belajar.

b. Guru

Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelasnya khususnya dalam pembelajaran IPS. Di samping itu melalui penelitian tindakan kelas ini, guru dapat memperoleh informasi tentang mengajar IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan meningkatkan tugas potensinya.

c. Sekolah

Untuk menambah daftar pustaka sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pelajaran lain dan

untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas V SDN 1 Bakida Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

d. Peneliti

Menambah pengalaman penulis khususnya dalam penyusunan karya tulis ilmiah Bakal dan pembelajaran IPS sehingga pemahaman dapat meningkat dengan baik.